Jurnal Pendidikan Inklusif Vol. 10 No. 10 (Oktober, 2026)

ANALISIS KESULITAN MENGENAL HURUF PADA SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DASAR DI BIMBEL PINTAR KEDUNGWUNI

Avicena Az-zahra[1], Naila Saida Ulya[2]
Universitas Pekalongan
e-mail: avicenaazzahra4@gmail.com[1], nailasaidaulia@gmail.com[2]

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-10-31
Review : 2026-10-31
Accepted : 2026-10-31
Published : 2026-10-31

KATA KUNCI

Kesulitan Mengenal Huruf, Membaca Dasar, Siswa Sekolah Dasar, Bimbingan Belajar.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas III dalam pembelajaran membaca dasar di Bimbel Pintar Kedungwuni. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan bimbingan belajar dan wawancara dengan pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf secara konsisten. Siswa membutuhkan pengulangan dalam waktu yang cukup lama, bahkan pengenalan huruf A memerlukan waktu sekitar satu bulan berdasarkan keterangan pengajar. Selama pembelajaran, siswa juga cenderung diam ketika kegiatan bernyanyi dilakukan, memberikan respons yang belum konsisten terhadap media gambar, serta beberapa kali berpindah tempat sehingga memerlukan arahan dari pengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan dalam pembelajaran membaca dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca membantu siswa memahami informasi yang terdapat dalam bahan pembelajaran. Pada tahap awal perkembangan membaca, salah satu kemampuan yang perlu dikuasai anak adalah membaca permulaan. Tahap ini mencakup kemampuan mengenali huruf, menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Kemampuan mengenal huruf menjadi dasar penting dalam membaca karena kesulitan pada tahap ini dapat memengaruhi proses membaca selanjutnya.

Kemampuan membaca setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Sebagian anak dapat mengenali huruf dalam waktu relatif singkat, sedangkan anak lainnya membutuhkan pengulangan dan pendampingan yang lebih lama. Perbedaan tersebut dapat terlihat dalam kegiatan membaca permulaan. Anak yang mengalami

kesulitan dapat menunjukkan hambatan, seperti belum mampu mengenali huruf, sulit mengingat bentuk huruf, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta mengalami hambatan ketika merangkai huruf menjadi suku kata dan kata.

Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar telah dibahas dalam beberapa penelitian. Ana, Abi, dan Sihotang (2023) melakukan penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian tersebut menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas III yang diteliti, terdapat 20 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Faktor yang berkaitan dengan kesulitan tersebut meliputi faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Penelitian Juliati, Sigalinging, dan Mulyahati (2024) juga membahas kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca kata, serta membaca secara terbata-bata. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kesulitan membaca permulaan dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk pada kemampuan mengenali huruf. Namun, pengamatan terhadap pengalaman belajar seorang anak secara langsung tetap diperlukan untuk menggambarkan kesulitan yang muncul dalam konteks pembelajaran tertentu.

Kesulitan mengenali dan mengingat huruf menjadi fokus yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Anak yang belum mampu mengingat huruf secara konsisten dapat membutuhkan pengulangan ketika huruf yang sama diperkenalkan kembali. Keadaan tersebut dapat membuat proses pembelajaran membaca memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, pengamatan langsung terhadap proses anak dalam mengenali dan mengingat huruf diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesulitan yang dialaminya.

Berdasarkan pengamatan awal di Bimbel Pintar Kedungwuni, seorang anak kelas III sekolah dasar menunjukkan kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf secara konsisten. Anak membutuhkan pengulangan dalam waktu yang cukup lama untuk mengenali huruf tertentu dan masih dapat mengalami kesulitan ketika huruf yang sama diberikan kembali. Selama pembelajaran individual, perhatian anak terkadang mudah teralihkan sehingga pengajar perlu mengarahkannya kembali pada materi yang sedang dipelajari. Pengajar juga menggunakan kegiatan bernyanyi untuk membantu mengulang pengenalan huruf dan bunyinya. Namun, anak cenderung diam dan belum mengikuti atau menirukan nyanyian yang diberikan. Selain itu, media gambar digunakan sebagai bentuk bantuan dalam pembelajaran, tetapi tanggapan anak terhadap gambar yang ditunjukkan belum konsisten. Pada situasi tertentu anak memberikan respons, sedangkan pada situasi lainnya anak masih memerlukan arahan dari pengajar.

Anak yang menjadi objek penelitian bersekolah di sekolah umum dan mengikuti pembelajaran sebagaimana siswa pada umumnya. Pada jenjang kelas III, kemampuan membaca dasar diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk membaca materi dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Akan tetapi, berdasarkan pengamatan di tempat bimbingan belajar, anak tersebut masih membutuhkan pendampingan individual dalam mengenali huruf dasar. Kondisi ini menjadi alasan

penting untuk mengamati lebih lanjut kesulitan yang muncul selama pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kesulitan mengenali dan mengingat huruf yang terlihat selama proses pembelajaran membaca pada seorang siswa kelas III sekolah dasar di Bimbel Pintar Kedungwuni. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana bentuk kesulitan anak dalam mengenali dan mengingat huruf serta bagaimana kesulitan tersebut terlihat selama kegiatan pembelajaran membaca. Penelitian ini tidak bertujuan memberikan diagnosis terhadap kondisi anak, melainkan menggambarkan kesulitan yang dapat diamati secara langsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan mengenal huruf pada anak kelas III dan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pendampingan membaca yang sesuai dengan kebutuhan anak.Kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf juga menjadi salah satu persoalan yang sering muncul pada proses membaca permulaan. Banyak anak yang belum mampu mengingat huruf secara tepat dan membutuhkan pengulangan ketika huruf yang sama kembali diberikan. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan proses pembelajaran membaca berlangsung lebih lama karena anak belum memiliki dasar pengenalan huruf yang kuat. Maka dari itu, pengamatan langsung terhadap proses anak dalam mengenali dan mengingat huruf diperlukan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami secara lebih jelas.

Pada proses pembelajarannya, anak juga menunjukkan perhatian yang belum benar-benar serius. Walaupun pembelajaran dilakukan secara individual, perhatian anak terkadang mudah teralihkan sehingga pengajar perlu kembali mengarahkan perhatian anak pada materi yang sedang diberikan. Berbagai bentuk kegiatan kemudian digunakan untuk membantu anak mengikuti pembelajaran. Salah satunya adalah kegiatan bernyanyi dengan tujuan memberikan pengulangan terhadap huruf dan bunyi secara lebih menarik. Namun, ketika kegiatan bernyanyi dilakukan, anak cenderung diam dan belum mengikuti atau menirukan nyanyian yang diberikan oleh pengajar. Selain itu, penggunaan gambar juga diterapkan sebagai bentuk rangsangan lain selama proses pembelajaran. Tanggapan anak terhadap media gambar tidak selalu konsisten. Pada beberapa situasi, anak dapat merespons gambar yang ditunjukkan, sementara di waktu lainnya anak tidak memberikan tanggapan dan masih memerlukan bimbingan dari pengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, anak kelas III yang menjadi objek penelitian menunjukkan kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf secara konsisten. Anak membutuhkan pengulangan dalam waktu yang cukup lama untuk mengenali huruf tertentu dan masih dapat mengalami kesulitan ketika huruf yang sama diberikan kembali. Anak tersebut juga bersekolah di sekolah umum dan mengikuti pembelajaran seperti siswa pada umumnya. Kondisi tersebut menjadi alasan objek ini dipilih karena pada jenjang kelas III, anak telah memperoleh pembelajaran membaca sejak kelas-kelas sebelumnya dan kemampuan membaca dasar diperlukan untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk membaca dan mengerjakan tugas atau LKS. Namun, berdasarkan pengamatan di bimbingan belajar, anak masih membutuhkan pendampingan secara individual dalam mengenali huruf dasar. Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan yang perlu diamati lebih lanjut, khususnya pada kemampuan mengenal dan mengingat huruf. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan diagnosis terhadap kondisi anak, tetapi untuk menggambarkan kesulitan yang dapat diamati selama proses pembelajaran membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan mengenal huruf pada anak kelas III

dan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pendampingan membaca yang sesuai dengan kebutuhan anak.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan bimbingan belajar di Bimbel Pintar Kedungwuni, murid yang menjadi objek penelitian masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf dasar secara konsisten. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pendampingan belajar berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa murid membutuhkan pengulangan dalam waktu yang cukup lama untuk mengenali huruf tertentu. Berdasarkan keterangan Sofa selaku pengajar yang mendampingi murid, pengenalan huruf A membutuhkan waktu sekitar satu bulan. Huruf yang sebelumnya telah diperkenalkan juga terkadang masih sulit diingat ketika ditanyakan kembali pada waktu yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid masih membutuhkan pendampingan berulang dalam proses pengenalan huruf dasar.

Kesulitan tersebut terlihat ketika pendamping memberikan huruf secara berulang. Murid belum selalu dapat menyebutkan nama huruf dengan tepat dan masih membutuhkan bantuan atau arahan dari pendamping. Pengulangan dilakukan untuk membantu murid mengingat kembali huruf yang telah dipelajari. Proses pembelajaran menjadi lebih panjang karena materi yang sama perlu disampaikan kembali pada kesempatan berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan yang diamati tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan huruf, tetapi juga kemampuan mengingat kembali huruf yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Selain menggunakan pengulangan secara langsung, pendamping juga menerapkan kegiatan bernyanyi sebagai variasi pembelajaran. Salah satu nyanyian yang digunakan adalah ungkapan sederhana, yaitu “buka mulutnya, Aaaa”, untuk membantu murid mengenali bunyi huruf. Kegiatan tersebut diberikan agar proses belajar tidak hanya dilakukan melalui penyebutan huruf secara berulang. Namun, berdasarkan hasil observasi, murid cenderung diam dan tersenyum ketika pendamping menyanyikan ungkapan tersebut. Murid belum terlihat mengikuti atau menirukan nyanyian yang diberikan. Pendamping tetap memberikan contoh dan pengulangan selama kegiatan berlangsung. Respons tersebut memperlihatkan bahwa murid belum berpartisipasi secara aktif dan konsisten dalam kegiatan bernyanyi yang diamati.

Media gambar juga digunakan sebagai salah satu bentuk pendampingan dalam pembelajaran membaca dasar. Media yang digunakan berupa lembar kerja (worksheet) dasar untuk anak taman kanak-kanak (TK), yang memuat gambar dan latihan sederhana. Sebagai contoh, pendamping menunjukkan gambar buku, kemudian bertanya kepada murid mengenai nama benda yang terdapat pada gambar tersebut. Setelah murid menjawab, pendamping melanjutkan pertanyaan mengenai huruf vokal yang terdapat pada kata “buku”. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan gambar benda yang dikenal murid dengan kata dan huruf yang menyusunnya.

Berdasarkan pengamatan, respons murid terhadap penggunaan lembar kerja tersebut belum selalu konsisten. Pada beberapa kesempatan, murid dapat memberikan tanggapan terhadap gambar yang ditunjukkan, sedangkan pada kesempatan lain murid cenderung diam atau masih memerlukan arahan dari pendamping. Pertanyaan mengenai nama benda dan huruf vokal juga menjadi bagian dari proses pendampingan untuk mengamati kemampuan murid dalam menghubungkan gambar, kata, dan huruf. Meskipun demikian, hasil pengamatan yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan

bahwa penggunaan lembar kerja tersebut meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Respons murid perlu diamati secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuannya.

Selama proses pembelajaran di Bimbel Pintar Kedungwuni, murid juga menunjukkan perhatian yang belum selalu terarah. Murid beberapa kali berpindah tempat ketika kegiatan belajar sedang berlangsung sehingga pendamping perlu memberikan arahan agar murid kembali mengikuti pembelajaran. Perilaku tersebut juga terlihat ketika kegiatan pengenalan huruf dilakukan. Ketika perhatian murid teralihkan, pendamping mengarahkannya kembali pada materi yang sedang diberikan. Keadaan ini menjadi salah satu aspek yang diamati karena dapat memengaruhi keterlibatan murid selama menerima materi dan mengikuti pengulangan huruf.

Temuan penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Ana, Abi, dan Sihotang (2023), yang melaporkan adanya kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian Juliati, Sigalinging, dan Mulyahati (2024) juga membahas kesulitan membaca permulaan, termasuk kesulitan mengenali huruf vokal dan konsonan serta membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca dasar masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Piasta dan Wagner (2010) juga menjelaskan pentingnya pengetahuan alfabet dalam perkembangan literasi awal. Pengetahuan mengenai huruf menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan ketika anak mulai mengembangkan kemampuan membaca.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut, hasil pengamatan di Bimbel Pintar Kedungwuni memperlihatkan persoalan yang secara khusus berkaitan dengan pengenalan dan ingatan terhadap huruf dasar. Murid masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali huruf tertentu, memerlukan pengulangan ketika huruf ditanyakan kembali, serta belum menunjukkan respons yang konsisten terhadap kegiatan bernyanyi dan penggunaan lembar kerja. Temuan ini menggambarkan kondisi pembelajaran yang dialami murid selama kegiatan bimbingan belajar. Penelitian ini melibatkan satu murid sehingga hasilnya memberikan gambaran khusus mengenai kesulitan yang dialami murid tersebut dan belum dapat mewakili kondisi seluruh siswa kelas III.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesulitan utama yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengingat huruf secara konsisten. Pengulangan materi, kegiatan bernyanyi, dan penggunaan lembar kerja bergambar telah diterapkan sebagai bagian dari pendampingan. Akan tetapi, murid masih memerlukan arahan selama kegiatan berlangsung dan respons yang diberikan belum selalu konsisten. Oleh karena itu, proses pendampingan membaca dasar perlu memperhatikan kemampuan murid dalam mengenali dan mengingat huruf, memberikan kesempatan untuk berlatih secara bertahap, serta mengamati respons murid terhadap setiap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada penggambaran kesulitan yang dialami murid berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses pembelajaran, tanpa memberikan penilaian tertentu terhadap kondisi murid tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Bimbel Pintar Kedungwuni, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III yang diamati mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf dasar secara konsisten. Siswa masih membutuhkan pengulangan dan pendampingan untuk mengenali huruf yang telah diperkenalkan. Berdasarkan

keterangan pengajar, pengenalan huruf A membutuhkan waktu sekitar satu bulan. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa cenderung diam ketika kegiatan bernyanyi dilakukan, menunjukkan respons yang belum konsisten terhadap media gambar, dan beberapa kali berpindah tempat sehingga pengajar perlu mengarahkan kembali perhatiannya.

Temuan tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran membaca dasar pada siswa yang diamati masih memerlukan pendampingan secara individual dan berkelanjutan. Pengulangan materi, kegiatan bernyanyi, serta penggunaan media gambar telah digunakan selama pembelajaran, tetapi respons siswa terhadap kegiatan tersebut belum selalu konsisten. Oleh karena itu, pendampingan perlu disesuaikan dengan respons dan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan terhadap satu siswa di lingkungan bimbingan belajar sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa kelas III. Penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menetapkan diagnosis terhadap kondisi siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengajar di Bimbel Pintar Kedungwuni disarankan untuk memberikan pendampingan membaca secara bertahap dengan mengutamakan pengenalan dan pengingatan huruf dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Pengulangan huruf dapat dilakukan secara teratur dengan variasi kegiatan yang disesuaikan dengan respons siswa. Pengajar juga dapat mencoba menggunakan kartu huruf, permainan sederhana, atau media visual yang menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Respons siswa terhadap setiap kegiatan perlu diamati untuk mengetahui bentuk pendampingan yang paling sesuai.

Orang tua diharapkan dapat mendukung proses belajar melalui kegiatan pengenalan huruf secara rutin di rumah tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada anak. Komunikasi antara orang tua dan pengajar juga diperlukan agar pendampingan yang diberikan dapat berjalan secara berkesinambungan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengamatan dalam rentang waktu yang lebih terukur, menggunakan catatan perkembangan kemampuan mengenal huruf, serta melibatkan sumber informasi tambahan yang relevan. Penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan mengenal huruf dan respons siswa terhadap berbagai kegiatan pembelajaran. Apabila kesulitan menetap dan menghambat kegiatan belajar, orang tua dapat berdiskusi dengan guru atau tenaga profesional yang sesuai untuk menentukan dukungan lanjutan yang diperlukan.

REFERENCES

Ana, J., Abi, A. R., & Sihotang, M. Z. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa di kelas III sekolah dasar. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, 13(2). https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i2.46302

Farhah, A. (2022). Analisis kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan siswa kelas 1A sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 1270–1278. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363

Juliati, J., Sigalinging, A. R., & Mulyahati, B. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 1 Meurandeh. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(8), 584–590. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2446

Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2010). Developing early literacy skills: A meta-analysis of alphabet learning and instruction. Reading Research Quarterly, 45(1), 8–38. https://doi.org/10.1598/RRQ.45.1.2

Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1593–1603. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151